

ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN *COMMON SIZE* UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN KOSMETIK DAN PERALATAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015**Shinta Anastasya**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Shinta.jimin@gmail.com**Cholis Hidayati**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

cholishidayati@untag-sby.ac.id**ABSTRACT**

From the Common Size report on the financial position of PT. Akasha Wira Internasional, Tbk. PT. Mandom Indonesia, Tbk. PT. Martina Berto, Tbk. PT. Mustika Ratu, Tbk. And PT. Unilever Indonesia, Tbk can be seen that the average total current assets owned by PT. Martina Berto Tbk of 72.5% is the highest compared to the others. But in the highest average fixed assets owned by PT. Unilever Indonesia Tbk 56.5% compared to other cosmetics companies. Then for the highest average current debt owned by the company PT. Unilever Indonesia Tbk by 63.2% compared to other cosmetics companies, on the contrary the highest average long-term debt owned by the company PT. Akasha Wira International Tbk is 15.0% compared to other cosmetics companies. From the Common Size profit and loss table of PT. Akasha Wira Internasional, Tbk. PT. Mandom Indonesia, Tbk. PT. Martina Berto, Tbk. PT. Mustika Ratu, Tbk. And PT. Unilever Indonesia, Tbk can be seen that the average cost of goods sold by the company PT. Mandom Indonesia Tbk is the highest average compared to other cosmetics companies which is 62%, which means PT. Mandom Indonesia Tbk has an unfavorable profit rate because if the cost of goods sold is higher it will have an impact on profit decline, conversely if the cost of goods sold is low it will increase the company's profit. Similarly, the average gross profit owned by PT. Mustika Ratu Tbk has the highest average compared to other cosmetics companies, which is 57%. And for the highest average net profit owned by PT. Unilever Indonesia Tbk is compared to other cosmetics companies, which is 17%, which means the company is able to perform well so as to produce an increase in profits.

Keywords: Financial Ratios, Common Size and Financial Performance**ABSTRAK**

Dari *Common Size* laporan posisi keuangan perusahaan PT. Akasha Wira Internasional, Tbk. PT. Mandom Indonesia, Tbk. PT. Martina Berto, Tbk. PT. Mustika Ratu, Tbk. Dan PT. Unilever Indonesia, Tbk bisa dilihat bahwa rata-rata total asset lancar yang dimiliki oleh PT. Martina Berto Tbk sebesar 72.5% merupakan paling tinggi dibandingkan dengan yang lainnya. Namun didalam aktiva tetap rata-rata tertinggi dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 56.5% dibandingkan dengan perusahaan kosmetik yang lain. Kemudian untuk rata-rata utang lancar rata-rata tertinggi

dimiliki oleh perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 63.2% dibandingkan dengan perusahaan kosmetik yang lainnya, sebaliknya rata-rata utang jangka panjang yang tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT. Akasha wira International Tbk sebesar 15.0% dibandingkan dengan perusahaan kosmetik yang lainnya. Dari tabel *Common Size* laba rugi perusahaan PT. Akasha Wira Internasional, Tbk. PT. Mandom Indonesia, Tbk. PT. Martina Berto, Tbk. PT. Mustika Ratu, Tbk. Dan PT. Unilever Indonesia, Tbk dapat dilihat bahwa rata-rata harga pokok penjualan yang dimiliki oleh perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk adalah rata-rata yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan kosmetik yang lainnya yakni sebesar 62% yang berarti PT. Mandom Indonesia Tbk memiliki tingkat laba yang kurang baik karena jika harga pokok penjualan semakin tinggi akan berdampak pada penurunan laba, sebaliknya jika harga pokok penjualan rendah akan meningkatkan laba perusahaan. Begitu pula dengan rata-rata laba kotor yang dimiliki oleh PT. Mustika Ratu Tbk memiliki rata-rata tertinggi dibandingkan dengan perusahaan kosmetik yang lainnya yakni sebesar 57%. Dan untuk rata-rata laba bersih yang tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk dibandingkan dengan perusahaan kosmetik yang lainnya yakni sebesar 17% yang berarti perusahaan mampu melakukan kinerjanya dengan baik sehingga menghasilkan peningkatan laba.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Common Size dan Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Di era modernisasi saat ini, manusia berkembang menjadi orang yang cenderung konsumtif, banyak sekali keinginan yang menjadi kebutuhan. Oleh sebab itu, banyak perusahaan yang memiliki usaha yang sama untuk bersaing dalam dunia industry saat ini. Untuk menghadapi persaingan perusahaan harus memiliki perencanaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Perencanaan dapat dihubungkan antara kekuatan dan kelemahan perusahaan itu sendiri. Selain memiliki perencanaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, perusahaan dapat lebih mengembangkan usahanya, perusahaan juga dituntut untuk mempunyai keterampilan dalam bidang manajemen, supaya dapat mengembangkan usahanya sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Menurut Moerdiyanto (2010), mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat, bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan atau laba yang dihasilkan tentu akan berbeda tergantung dengan ukuran perusahaan yang bergerak. Kemampuan menghasilkan laba suatu perusahaan sangatlah penting, karena kemampuan menghasilkan laba merupakan salah satu hal yang menjadi

pertimbangan bagi investor yang ingin ikut ambil bagian dalam penanaman modal pada suatu perusahaan. Apabila perusahaan memiliki laba rendah maka investor enggan untuk melakukan investasi, begitupun sebaliknya bila perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang tinggi, investor akan tertarik untuk investasi dalam perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, suatu perusahaan jika menginginkan adanya penanaman modal oleh para investor maka perusahaan harus memperbaiki kinerja keuangan sehingga dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan.

Dalam PSAK No. 1 tahun 2015 menjelaskan tentang penyajian laporan keuangan yang lengkap diantaranya Laporan posisi keuangan (Neraca) pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode & catatan atas laporan keuangan. Tujuan Laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Namun terkadang kalangan pengguna laporan keuangan kurang memahami atas informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan. Untuk itulah diperlukan analisis laporan keuangan sebagai alat bantu untuk mengartikan oleh kalangan pengguna laporan keuangan. Menurut Munawir (2010,31), tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Dengan menganalisa yang dilakukan untuk meneliti laporan keuangan sampai ke dalam unsur-unsurnya yaitu semua komponen yang terdapat dalam laporan laba rugi dan neraca, pengguna laporan keuangan atau pembaca dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan melalui hasil analisa laporan neraca dan dapat mengetahui perkembangan usaha perusahaan yang akan menjadi dasar untuk keputusan investasi. Dalam menganalisa laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan ada beberapa teknik yang digunakan salah satunya yaitu metode rasio keuangan dan *common size*.

Dari analisa rasio keuangan dapat dilihat perubahan kinerja perusahaan karena perusahaan tersebut dapat mengevaluasi kinerja setiap periode tertentu. Setiap perusahaan perlu mengetahui kinerja perusahaannya dan kinerja perusahaan pesaingnya agar dapat mengungguli produknya sendiri. Dengan mengetahui kinerja dari para pesaingnya, diharapkan perusahaan mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam perusahaan sehingga daya saing perusahaan

meningkat dan mengambil langkah-langkah efektif agar kinerjanya lebih baik dibandingkan perusahaan pesaingnya.

Analisis rasio keuangan menyangkut dua jenis perbandingan. Pertama analisis dapat membandingkan rasio saat ini dengan rasio-rasio di masa lalu dan yang diharapkan di masa yang akan datang. Kedua rasio keuangan dapat dibandingkan dengan rasio keuangan perusahaan lain yang sejenis. Dengan perbandingan tersebut maka dapat diketahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari periode ke periode ataupun dengan pesaingnya. Rasio keuangan terdiri dari rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Rasio-rasio tersebut digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam perusahaan. Menjadikan laporan keuangan menjadi data yang bermanfaat sebagai informasi dalam mengambil keputusan.

Analisa laporan keuangan perusahaan tidak diukur dengan perhitungan rasio saja, namun dapat diukur dengan menggunakan metode analisa *common size*. Menurut Kasmir (2015:91) Analisis presentase per komponen (*common size*) adalah teknik analisis laporan keuangan dengan menganalisis komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi. Analisa laporan keuangan *common size* ini berguna untuk perbandingan antar perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2011,2) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Laporan keuangan disajikan dan disiapkan oleh manajemen untuk pihak internal dan eksternal. Potret dari keputusan-keputusan yang dilakukan oleh manajemen akan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Irham Fahmi (2013,2) Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat

dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut PSAK 1 revisi 2015 yang dibuat Ikatan Akuntansi Indonesia menjelaskan penyajian laporan keuangan, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangansuatu entitas.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan kondisi keuangan perusahaan yang disajikan untuk mengetahui aktivitas perusahaan pada periode tertentu.

Analisa Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015,139) Analisa rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Jumingan (2011,242) Analisa rasio keuangan adalah analisis dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laba rugi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu, baik di neraca maupun laba rugi dan mengungkapkan kinerja keuangan yang dimiliki suatu perusahaan.

Definisi Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015,104) Pengertian Rasio Keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Hery (2015,138) Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antarpos yang ada diantara laporan keuangan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah perbandingan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Analisa Common Size

Menurut Hery (2015:135) Analisis presentase per komponen (*common size*) adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui presentase masing-masing komponen asset terhadap total asset; presentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total pasiva (total asset); presentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih. Menurut Kasmir (2015:91) Analisis presentase per komponen (*common size*) adalah teknik analisis laporan keuangan dengan menganalisis komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun laporan laba rugi. Sedangkan menurut Jumingan (2011,242) Analisis persentase per komponen (*Common Size*) adalah teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva seluruhnya. Juga untuk mengetahui berapa besar proporsi setiap pos aktiva maupun utang terhadap keseluruhan total aktiva maupun utang.

Dari pengertian dari para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa analisa *common size* adalah teknik analisa yang menghitung persentase dari komponen-komponen neraca dan laporan laba rugi untuk membandingkan hasil dari analisa pertahun.

Dalam analisis neraca, analisis *common size* menekankan pada distribusi pendanaan antara kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek), kewajiban tidak lancar (kewajiban jangka panjang) dan ekuitas, serta menekankan pada distribusi komposisi asset antara asset lancar dan asset tidak lancar. Disamping itu, analisis *common size* juga sering dilanjutkan untuk menilai akun-akun yang membentuk sub kelompok tertentu.

Definisi Common Size

Menurut Kasmir (2015,91) *Common Size* adalah perbandingan dari setiap perubahan dalam pos-pos dengan total aktiva atau total pasiva atau total penjualan. Dengan demikian akan terlihat suatu kenaikan atau penurunan apakah akan menjadi berarti atau memiliki makna tertentu.

Dalam laporan *common size*, seluruh akun dinyatakan dalam presentase dan tidak ditunjukkan jumlah moneterinya. Dalam laporan keuangan *common size* (laporan yang berukuran sama) adalah karena total jumlah akun-akun dalam kelompok yang bersangkutan adalah 100%.

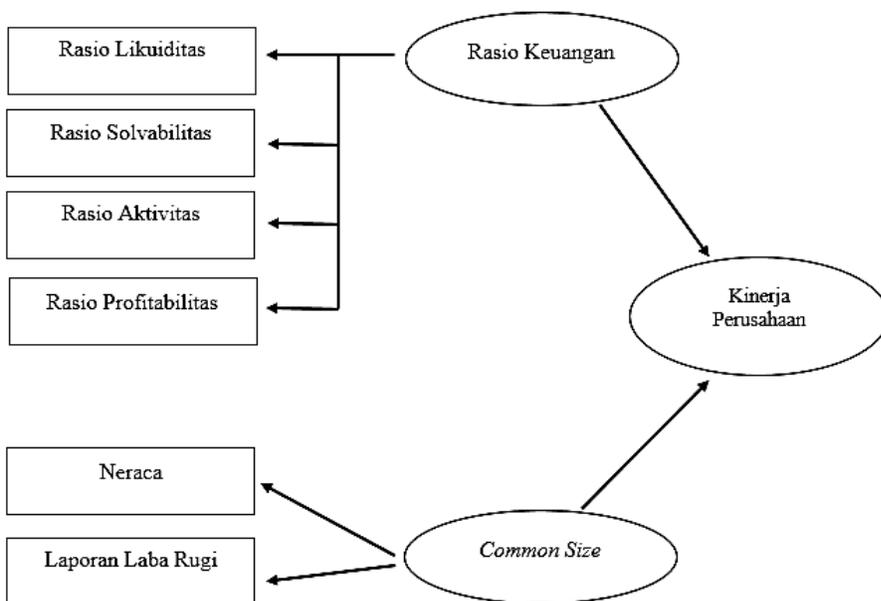
Definisi Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja adalah kemampuan kerja yang ditunjukkan dengan hasil kerja. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standart yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empiric suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan penilaian kinerja.

Menurut Irham Fahmi (2013,239) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Rudianto (2013,189) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu pencapaian melalui kegiatan pencatatan keuangan perusahaan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kinerjanya yang sesuai standart yang sudah ditentukan

KERANGKA KONSEPTUAL



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan data sekunder dari obyek penelitian kemudian diolah dan dianalisa dengan membandingkan teori-teori yang ada sehingga memperoleh metode yang baik dalam pengambilan keputusan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang terdiri dari angka-angka yang merupakan dasar pengukuran atau perhitungan yang terdapat dalam laporan keuangan mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2015 yang berasal dari laporan laba rugi dan neraca.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah data perusahaan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data-data tersebut antara lain:

1. Profil Perusahaan
2. Laporan keuangan perusahaan berupa Laporan Laba Rugi dan Neraca

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sector kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel

Jumlah Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi
Sub Sektor Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT. Akasha Wira International, Tbk.
2.	KINO	Kino Indonesia, Tbk
3.	MBTO	Martina Berto, Tbk
4.	MRAT	Mustika Ratu, Tbk
5.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
6.	UNVR	Unilever Indonesia, Tbk

Sampel

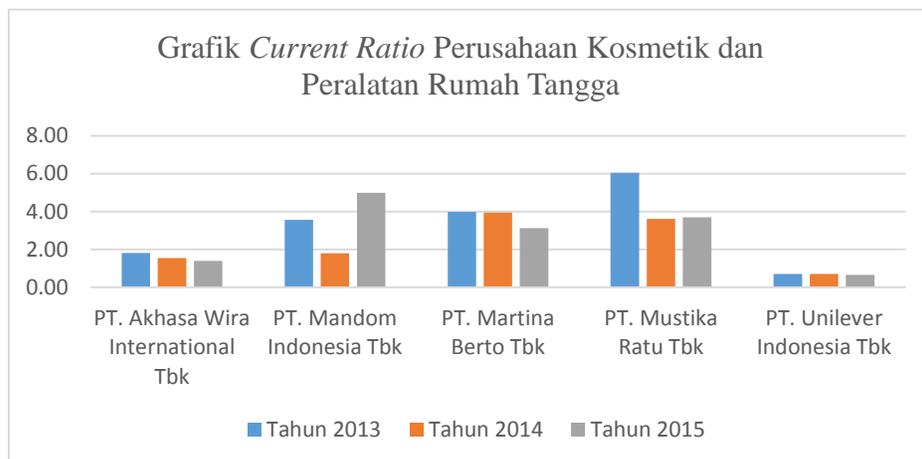
Penulis menggunakan sampel laporan keuangan PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Martina Berto Tbk, PT Mustika Ratu Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk dan PT. Unilever Indonesia Tbk.pada tahun 2013-2015.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa representative.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. *Current Ratio*

Gambar

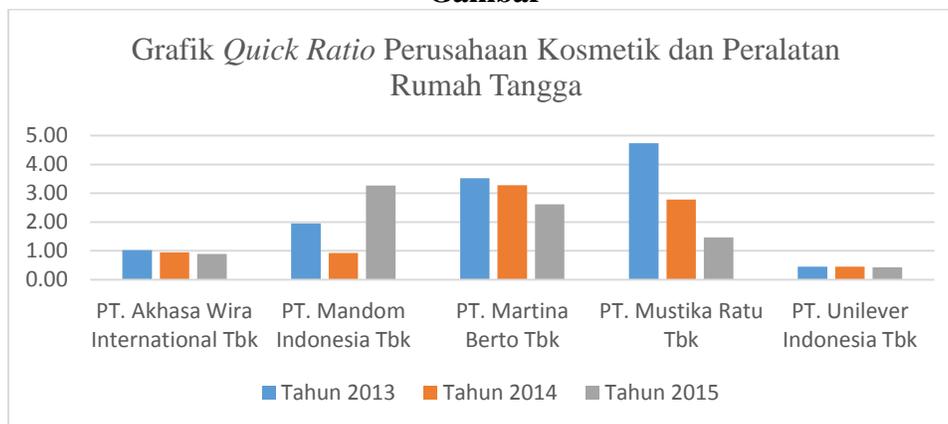


Sumber data : Bursa Efek Indonesia (diolah penulis)

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa dari kelima perusahaan tersebut yang memiliki current ratio yang terbaik pada periode tahun 2013-2015 adalah PT. Mustika Ratu Tbk karena memiliki rata-rata *Current Ratio* yang paling tinggi diantara perusahaan lainnya yaitu sebesar 4.45. PT. Martina Berto Tbk dan PT. Mandom Indonesia Tbk memiliki Current Ratio yang baik juga yakni 3.69 dan 3.45 namun masih dibawah PT. Mustika Ratu Tbk. Untuk PT. Akhasa Wira International dan PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki Current Ratio yang sangat rendah. Karena semakin besar jumlah rata-rata dari perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut mengelola kewajiban jangka pendeknya.

a. *Quick Ratio*

Gambar

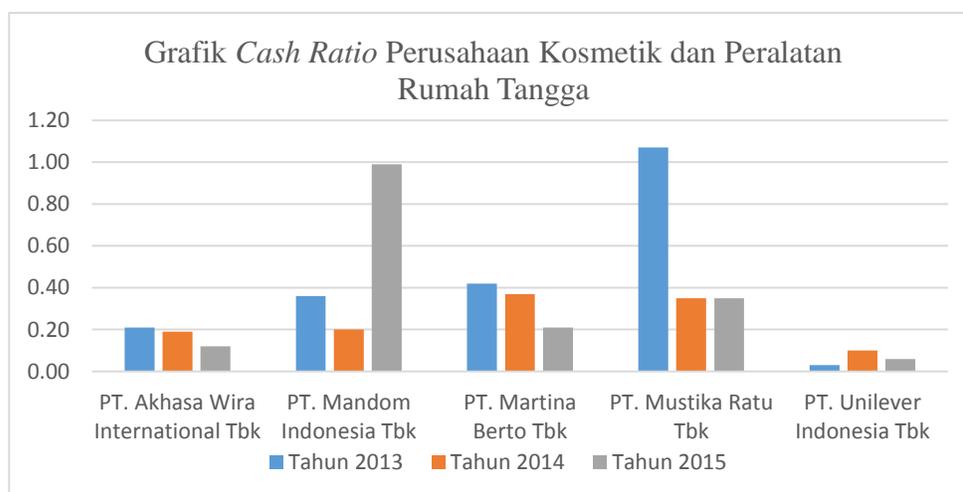


Sumber data : Bursa Efek Indonesia (diolah penulis)

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa dari kelima perusahaan tersebut yang memiliki Analisa *Quick Ratio* yang terbaik pada periode tahun 2013-2015 adalah PT. Martina Berto Tbk dengan rata-rata tertinggi dibandingkan dengan yang lain yaitu dengan rata-rata 3.14. Sedangkan untuk PT. Mustika Ratu Tbk sebesar 3.00, PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 2.05 dan untuk PT. Akhasa Wira International dan PT. Unilever Indonesia berada di rata-rata terendah yakni sebesar 0.96 dan 0.44. meskipun pada tahun 2013 PT. Mustika Ratu Tbk memiliki *quick ratio* lebih tinggi yaitu sebesar 4.74 dibandingkan dengan PT. Martina Berto Tbk namun PT. Mustika Ratu Tbk mengalami penurunan disetiap tahunnya. Dibandingkan dengan PT. Martina Berto Tbk yang mengalami penurunan namun tidak secara drastis. Jadi PT. Martina Berto Tbk mampu menggunakan asset lancar untuk menutupi utang lancarnya.

b. Cash Ratio

Gambar



Sumber data : Bursa Efek Indonesia (diolah penulis)

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa dari kelima perusahaan yang memiliki *Cash Ratio* yang terbaik pada periode tahun 2013-2015 adalah PT. Mustika Ratu Tbk, karena memiliki rata-rata cash ratio yang tertinggi sebesar 0.59 dibandingkan dengan PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 0.52 dan PT. Martina Berto Tbk sebesar 0.33. Sedangkan PT. Akhasa Wira International Tbk dan PT. Unilever Indonesia Tbk di rata-rata terendah yakni sebesar 0.17 dan 0.06. Artinya semakin tinggi nilai rata-rata *cash ratio* perusahaan maka akan semakin

baik dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank.

Inteprestasi *Common Size* PT. Akasha Wira Internasional, Tbk. PT. Mandom Indonesia, Tbk. PT. Martina Berto, Tbk. PT. Mustika Ratu, Tbk. Dan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Dari *Common Size* laporan posisi keuangan perusahaan PT. Akasha Wira Internasional, Tbk. PT. Mandom Indonesia, Tbk. PT. Martina Berto, Tbk. PT. Mustika Ratu, Tbk. Dan PT. Unilever Indonesia, Tbk bisa dilihat bahwa rata-rata total asset lancar yang dimiliki oleh PT. Martina Berto Tbk sebesar 72.5% merupakan paling tinggi dibandingkan dengan yang lainnya. Namun didalam aktiva tetap rata-rata tertinggi dimiliki PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 56.5% dibandingkan dengan perusahaan kosmetik yang lain. Kemudian untuk rata-rata utang lancar rata-rata tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 63.2% dibandingkan dengan perusahaan kosmetik yang lainnya, sebaliknya rata-rata utang jangka panjang yang tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT. Akasha wira International Tbk sebesar 15.0% dibandingkan dengan perusahaan kosmetik yang lainnya.

Dari tabel *Common Size* laba rugi perusahaan PT. Akasha Wira Internasional, Tbk. PT. Mandom Indonesia, Tbk. PT. Martina Berto, Tbk. PT. Mustika Ratu, Tbk. Dan PT. Unilever Indonesia, Tbk dapat dilihat bahwa rata-rata harga pokok penjualan yang dimiliki oleh perusahaan PT. Mandom Indonesia Tbk adalah rata-rata yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan kosmetik yang lainnya yakni sebesar 62% yang berarti PT. Mandom Indonesia Tbk memiliki tingkat laba yang kurang baik karena jika harga pokok penjualan semakin tinggi akan berdampak pada penurunan laba, sebaliknya jika harga pokok penjualan rendah akan meningkatkan laba perusahaan. Begitu pula dengan rata-rata laba kotor yang dimiliki oleh PT. Mustika Ratu Tbk memiliki rata-rata tertinggi dibandingkan dengan perusahaan kosmetik yang lainnya yakni sebesar 57%. Dan untuk rata-rata laba bersih yang tertinggi dimiliki oleh perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk dibandingkan dengan perusahaan kosmetik yang lainnya yakni sebesar 17% yang berarti perusahaan mampu melakukan kinerjanya dengan baik sehingga menghasilkan peningkatan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa :

1. Ditinjau dari analisis *Ratio Likuiditas* dapat di tarik kesimpulan, bahwa perusahaan yang memiliki *Rasio Likuiditas* terbaik adalah PT. Mustika Ratu Tbk, Karena dilihat dari *Current Ratio* dan *Cash Ratio* yang dimilikinya tertinggi daripada perusahaan lainnya. Hal ini menunjukkan PT. Mustika Ratu Tbk mampu mengelola kewajiban jangka pendeknya dengan baik.
2. Ditinjau dari analisis *Ratio Solvabilitas* dapat di tarik kesimpulan, yaitu perusahaan yang memiliki Rasio Solvabilitas yang terbaik adalah PT. Mustika Ratu Tbk, karena memiliki tingkat ratio solvabilitas yang paling rendah dibandingkan dengan persahaan yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola perusahaan dengan baik dengan tingkat pinjaman modal yang rendah.
3. Ditinjau dari *Ratio Aktivitas* dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki Rasio Aktivitas terbaik adalah PT. Unilever Indonesia Tbk, karena memiliki tingkat aktivitas yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik.
4. Perusahaan yang mempunyai tingkat *Rasio Profitabilitas* terbaik adalah PT. Unilever Indonesia Tbk, karena memiliki tingkat paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya. Hal ini menunjukkan perusahaan mampu mengelola perusahaan dengan baik yang menghasilkan laba paling tinggi.
5. Berdasarkan Neraca *Common Size* aset lancar terbesar terdapat pada PT. Martina Berto Tbk. Kemudian untuk laba bersih yang terbesar PT. Unilever Indonesia, Tbk.
6. Dari pembahasan yang telah dianalisa dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk dilihat dari segi Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan laba yang ppaling tinggi.

Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran untuk dijadikan bahan pertimbangan berkaitan dengan penelitian ini yakni :

1. Untuk perusahaan, sebaiknya mempertimbangkan penggunaan analisis rasio keuangan dan common size dalam mengambil kebijakan terutama dalam hal menilai kinerja keuangan. Dalam usaha meningkatkan kinerja perusahaan, usaha yang sebaiknya dilakukan adalah dengan meningkatkan nilai rasio yaitu dengan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan cara meningkatkan penjualan, menurunkan biaya administrasi dan penjualan, biaya operasi serta biaya lainnya. Dari hasil analisa *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan harus memiliki kebijakan dalam menggunakan kewajiban atau hutang sehingga mampu mengambil keputusan dalam menggunakan modal pinjaman. Untuk selanjutnya perusahaan harus memperbaiki dan meningkatkan penjualan serta mengefisiensi biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba bersih dan mengurangi terjadinya kerugian. Sebaiknya perusahaan melakukan analisa laporan keuangan secara terus menerus untuk menilai kinerja keuangan setiap tahunnya dan mengetahui seberapa besar prestasi yang dialami sehingga perusahaan menyiapkan strategi untuk pengembangan perusahaan.
2. Bagi Investor dapat menjadikan analisa rasio keuangan dan common size untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai pertimbangan untuk berinvestasi, namun investor harus hati-hati terhadap rasio yang negative karena akan berdampak pada modal yang akan ditanamkan. Investor harus memperhatikan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sehingga dapat diukur seberapa tinggi prospek perusahaan ke depan.
3. Bagi pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk menambah literature, wawasan dan bahan kajian mengenai analisa laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham, 2013. **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung : Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim, 2009. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta : UPP STIM-YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2011. **Analisis kritis Atas Laporan Keuangan**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery, 2015. **Analisis Kinerja Manajerial**. Jakarta : PT. Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015. **Standart Akuntansi Keuangan**. Jakarta : Dewan Standart Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
- Innayati, Nurlita. 2015. **Common Size Statement, Perbandingan Dan Rasio Profitabilitas Dalam Menilai kinerja Keuangan Dengan Objek Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal ilmu Dan Riset Manajemen Vol. 3 No. 6.
- Jumingan, 2011. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta : PT. Bumi Aksara

- Kasmir, 2015. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Pratiwi, Rany Nur. 2016. **Analisa Rasio Keuangan dan common Size Dalam mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen tahun 2009-2013 (Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**. *Skripsi*. Surabaya : Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Ramastuti, Shelly. 2015. **Penggunaan Analisis Common Size dan Analisis Rasio Untuk Membandingkan Kinerja Perusahaan Pada PT. HM. Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk dan PT. Bantoel Internasional Investama Tbk yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013**. *Skripsi*. Surabaya : Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
- Rudianto, 2013. **Akuntansi Manajemen**. Jakarta : Erlangga
- S. Munawir, 2010. **Analisa Laporan Keuangan**. Edisi ke-4. Yogyakarta : Liberty
- www.idx.co.id
- <http://dexsuar.blogspot.co.id/2013/09/analisis-laporan-keuangan.html?m=1>
- <http://pengayaan.com/pengertian-kinerja-perusahaan-menurut-para-ahli/>
- <http://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertian-pengukuran-dan-penilaian-kinerja-keuangan.html?m=1>
- <http://www.britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ades/>
- <https://infoperusahaan.woerdpress.com/2015/06/08/pt-mandom-indonesia-tbk/>
- <http://www.martinaberto.co.id/company.php?page=history&lang=id>
- <https://m.merdeka.com/profil/indonesia/m/mustika-ratu/>
- <http://software-comput.blogspot.co.id/2013/05/profil-pt-unilever-indonesia-tbk.html?m=1>

